

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Yogyakarta

Awalnya SMA Negeri 4 Yogyakarta bernama SMA Perdjoangan. Pemerintah mendirikan sekolah ini khusus untuk menampung para Tentara Pelajar Brigade 17 yang telah berjuang mengikuti wajib militer, hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 16 Januari 1950, No. 551/B. Oleh karena itu setiap tanggal 16 Januari diperingati sebagai *Dies Natalis* SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pada tanggal 8 Agustus 1952 SMA Perdjoangan berubah menjadi SMA bagian B no II Negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 3418/B. Proses belajar mengajar menggunakan gedung SMA 3 Yogyakarta di Jl Yos Sudarso 7, waktu belajar dilaksanakan pada sore hari. Selanjutnya, ada perubahan nama menjadi SMA 4B.

SMA 4 B tahun 1963 berubah lagi menjadi SMA N 4 yang sudah mempunyai gedung sendiri terletak di Jl Magelang, Karangwaru Lor Yogyakarta. SMA N 4 lebih dikenal dengan sebutan SMA 4 B sampai sekarang. Sebelum tahun 2004, SMA N 4 sempat mengalami perubahan menjadi SMU Negeri 4 Yogyakarta namun pada akhirnya menjadi SMA N 4 Yogyakarta. Saat ini, SMA Negeri 4 Yogyakarta juga berstatus

sebagai Rintisan Sekolah Kategori Mandiri. SMA Negeri 4 letaknya berada di jalur yang menghubungkan provinsi DIY dengan Jawa Tengah tepatnya Magelang.

2 Kondisi Fisik SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan baik. Hal tersebut terlihat dari tersedianya ruangan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Bangunan dan kebersihan lingkungan sudah terjaga karena adanya petugas kebersihan yang selalu membersihkan tiap ruang sekolah namun ada beberapa ruangan yang kondisinya kurang baik seperti kurangnya fasilitas kursi, meja, dan alat perangkat pembelajaran lainnya. SMA Negeri 4 Yogyakarta juga agak sempit sehingga tempat parkir yang penuh membuatnya menjadi sedikit tidak nyaman, serta kurangnya penghijauan taman yang ada di sekolah karena faktor tempat yang sempit. Terlepas dari kekurangan tersebut SMA Negeri 4 Yogyakarta ditunjang dengan Fasilitas fisik dan ruang pengajaran yang mendukung proses pembelajaran sebagai berikut.

a. Fasilitas SMA Negeri 4 Yogyakarta sebagai berikut:

| No. | Jenis fasilitas | Jumlah |
|-----|----------------------------------|--------|
| 1. | Ruang Kelas | 23 |
| 2. | Laboratorium Fisika | 1 |
| 3. | Laboratorium Kimia | 1 |
| 4. | Laboratorium Biologi | 1 |
| 5. | Laboratorium Bahasa | 1 |
| 6. | Laboratorium Komputer | 1 |
| 7. | Perpustakaan | 1 |
| 8. | UKS | 1 |
| 9. | Ruang Bimbingan dan konseling | 1 |
| 10. | Ruang Guru | 1 |
| 11. | Kantor TU | 1 |
| 12. | Kantor Kepala Sekolah | 1 |
| 13. | Koperasi | 1 |
| 14. | Aula | 1 |
| 15. | Ruang singgah (ruang baca) | 1 |
| 16. | Ruang Olahraga | 1 |
| 17. | Ruang Penggandaan Arsip | 1 |
| 18. | Masjid | 1 |
| 19. | Kamar mandi WC | 24 |
| 20. | Dapur | 1 |
| 21. | Ruang Keterampilan | 1 |
| 22. | Tempat Parkir Sepeda Motor Siswa | 3 |
| 23. | Lapangan Upacara | 1 |
| 24. | Tempat parkir motor guru | 1 |
| 25. | Kantin Sekolah | 2 |

b. Ruang Pengajaran

SMA N 4 Yogyakarta memiliki 23 ruang kelas, terdiri dari :

- 1) Kelas X sebanyak 7 kelas paralel, yaitu 6 kelas reguler (X1-X6) dan 1 kelas khusus yaitu KKO (Kelas Khusus Olahraga).
- 2) Kelas XI sebanyak 8 kelas paralel dengan pembagian 5 ruang kelas untuk jurusan IPA (XI IPA 1 – XI IPA 5) dan 3 ruang kelas untuk jurusan IPS (XI IPS 1 – XI IPS 3).
- 3) Kelas XII sebanyak 8 kelas paralel dengan pembagian 5 ruang kelas untuk jurusan IPA (XII IPA 1 – XII IPA 5) dan 3 ruang kelas untuk jurusan IPS(XI IPS 1 – XII IPS 3).
(profil SMA Negeri 4 Yogyakarta).

Sarana dan Prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 4 Yogyakarta sudah lumayan baik. Hal ini ditandai dengan tersediannya media yang cukup memadai pada masing-masing kelas seperti LCD. Namun, untuk mengajar dengan bantuan *Powerpoint* masih sangat jarang digunakan. Padahal di masing-masing kelas tersedia LCD. Menurut sebagian guru, menggunakan *powerpoint* kurang efektif dan lebih rumit karena guru terlebih dahulu harus menyiapkan materi dalam bentuk *powerpoint*. Itulah sebabnya sebagian guru masih jarang menggunakan media LCD. Namun guru Sosiologi cenderung menggunakan LCD karena lebih mempermudah menyampaikan

materi. Siswa hanya perlu mencatat dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Penggunaan media *powerpoint* secara terus menerus pun terkadang membuat siswa menjadi sedikit bosan. Oleh karena itu diperlukannya metode yang bervariasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3 Visi dan Misi SMA Negeri 4 Yogyakarta

SMA Negeri 4 Yogyakarta juga memiliki visi dan misi seperti SMA pada umumnya sebagai berikut.

a. Visi

“ Unggul Dalam Imtaq, Iptek, Seni, Budaya, dan Olahraga ”

b. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan dan penggunaan agama masing-masing.
- 2) Menumbuhkembangkan budaya membaca, meneliti, dan melukis.
- 3) Meningkatkan Prestasi Akademik Keterampilan Seni, budaya, dan Olahraga.
- 4) Memupuk Budi Pekerti Luhur
- 5) Membangun Budaya sekolah
- 6) Melaksanakan 9K; Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan.

- 7) Mengembangkan Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Pra Sekolah
- 8) Mengoptimalkan Peran Serta Komite Sekolah, Masyarakat, dan Institusi terkait dalam Mensukseskan Program Terkait.(Profil SMA Negeri 4 Yogyakarta)

4 Kondisi Umum Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta

Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta berdekatan dengan ruang BK dan kelas XA. Jumlah siswa yang ada di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah 33 siswa. Sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas XI IPS 3 antara lain: 18 meja untuk siswa dan 1 meja untuk guru, 36 kursi untuk siswa dan 1 kursi untuk guru, jam dinding papan absen, dan LCD. Susunan meja belajar siswa berbentuk ruang kelas pada umumnya.

5 Kegiatan Pra Survey

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan dikelas dan diskusi dengan guru Sosiologi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran Sosiologi. Dari hasil pengamatan serta wawancara yang disampaikan oleh Pak Rachmat Kurniadi, S.pd, selama ini untuk mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran Sosiologi adalah dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, dan Analisis Data Efektif, tetapi

dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetap disesuaikan dengan kondisi kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru merasakan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang meningkatkan aktivitas belajar siswa. Padahal proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan beberapa metode pembelajaran antara lain yaitu ceramah dan diskusi. Kenyataannya guru lebih sering menerapkan metode ceramah yang membuat siswa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar dan pada akhirnya mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 dalam proses pembelajaran kurang optimal. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa asyik berbicara dengan temanya diluar materi pelajaran. Terkadang mereka mengganggu satu sama lainnya, dibandingkan kelas lain siswa XI IPS 3 cenderung tidak bisa tenang dan membuat guru sering kesusahan untuk menghadapi kelas tersebut, hal inilah yang membuat kelas cenderung ramai, sehingga dalam hal ini guru sering memberi peringatan untuk mengontrol kondisi kelas agar kembali kondusif.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka perlu dilakukan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran aktif yang tepat guna mengatasi masalah di atas. Setelah berkonsultasi

terlebih dahulu, guru sepakat untuk memberikan dukungan dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran aktif *Index card Match* tersebut di kelas XI IPS 3 pada pembelajaran Sosiologi.

B Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil lembar observasi, angket, dan wawancara pra tindakan realitas pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 3 masih menggunakan metode konvensional sehingga aktivitas belajar siswa masih tergolong kurang optimal. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus. Penelitian ini dilakukan dengan kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan berbagai kelompok sosial kedalam masyarakat multikultur. Hasil data siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan, kemudian pada siklus II juga belum mencapai indikator keberhasilan tindakan karena masih ada beberapa kendala yang mempengaruhi aktivitas belajar. Sedangkan Siklus III aktivitas belajar siswa sudah mencapai keberhasilan tindakan. Rata-rata indikator keberhasilan tindakan sudah mencapai angka keberhasilan tindakan bahkan melampaui 76%, berikut ini data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

1 Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, sesuai kesepakatan dengan guru Sosiologi. Pelaksanaan dilakukan sesuai jadwal pelajaran sosiologi kelas XI IPS 3 dengan alokasi waktu 135 menit, tepatnya pada hari Rabu dan Jumat. Pertemuan pertama hanya 45 menit sedangkan pertemuan kedua alokasi waktunya 90 menit. Guru yang mengajar pada

siklus I adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observer yakni guru Sosiologi, berikut uraian hasil penelitian.

a. Perencanaan (Plan) Siklus I

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*. Berikut ini langkah-langkah perencanaan yang diterapkan:

- 1) Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.
- 2) Guru (peneliti) berkonsultasi kepada guru kolaborator terkait materi yang akan disampaikan di siklus II.
- 3) Menyiapkan kartu indeks yakni berisi kartu pertanyaan dan jawaban.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a) lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*
 - b) pedoman wawancara siswa dan guru
 - c) lembar angket aktivitas belajar siswa
 - d) kamera untuk dokumentasi setiap kegiatan penelitian tindakan kelas
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru selaku kolaborator, untuk memberikan pelatihan dalam pengisian lembar observasi.

b Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match*, pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan pelaksanaan dilakukan hari Rabu dan Jumat, tanggal 9 dan 11 Januari 2013 dengan alokasi waktu 45 menit dan 90 menit. Pokok bahasaan pembelajaran siklus 1 yaitu pengertian kelompok sosial, karakteristik kelompok sosial, syarat kelompok sosial, dan ciri-ciri kelompok sosial, Rincian pelaksanaan pada pertemuan I dan II sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 dengan alokasi waktu 45 menit pukul 10.30-11.15 WIB. Pada pertemuan pertama jumlah siswa 30 anak.

Pada pertemuan pertama peneliti belum melakukan tindakan, peneliti hanya menyampaikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan KD yang ditetapkan dengan guru Sosiologi. Pelaksanaan pembelajaran belum mengimplementasikan metode *Index Card Match* hanya menggunakan metode ceramah. Berikut rincian kegiatan yang diberikan sesuai rancangan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 12 .Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I pertemuan I

| Kegiatan | Waktu |
|---|-----------------|
| 1.Kegiatan Awal a. membuka pelajaran dengan memberikan Salam dan doa terlebih dahulu. b. melakukan Perkenalan dan Persensi c. memberikan Apersepsi d. menyampaikan Standar Kompetensi Kompetensi dasar,Indikator serta tujuan pembelajaran. | 10 menit |
| 2. Kegiatan inti: a. Siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran sesuai yang ditetapkan yakni pengertian kelompok sosial, karakteristik kelompok sosial, syarat kelompok sosial dan ciri-ciri kelompok sosial. b. mengamati aktivitas belajar Pra Tindakan berdasarkan pedoman observasi penilaian dilakukan oleh guru kolaborator, membagikan lembar angket Pra tindakan yang diisi oleh siswa. | 25 menit |
| 3. Penutup a. Menyimpulkan dan merefleksi pelajaran b Doa dan salam | 10 menit |

b) Pertemuan kedua

Kegiatan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2013 dengan alokasi waktu 90 menit pukul 7.15-9.45.Pelaksanaan pembelajaran pertemuan yang kedua, peneliti sudah mengimplementasi metode *Index Card Match*. Berikut kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).

Tabel 13. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I pertemuan II

| Kegiatan | Waktu |
|---|-----------------|
| 1. Kegiatan Awal: a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dulu, berdoa dan presensi. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar. c. Melakukan apersepsi | 10 menit |
| 2. Kegiatan inti: a. Siswa mendengarkan lanjutkan menyampaikan materi pelajaran secara garis besar disertai tanya jawab. b. Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk membaca materi di dalam buku atau sumber lainya . c. Menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran Aktif <i>Index Card Match</i> kepada siswa. d. Guru menyiapkan kartu indeks yang sebelumnya telah ditulis pertanyaan atau jawaban. e. Mengocok dan mencampurkan semua kartu indeks beberapa kali agar benar-benar tercampur antara kartu pertanyaan dan jawaban f. Membagi satu kartu indeks pada setiap siswa masing-masing akan mendapatkan baik itu kartu pertanyaan atau kartu jawaban. g. Meminta siswa untuk menemukan pasangan kartu indeks mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. h. Setiap pasangan maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan pada siswa lain dan meminta siswa lain kecuali pasangannya untuk menjawab pertanyaan i. Siswa yang memegang kartu jawaban memberikan tanggapan dari jawaban yang diberikan oleh teman. j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami | 70 menit |
| 3. Penutup a. memberikan klarifikasi kesimpulan kegiatan pembelajaran pada hari ini. b. mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya. c. membaca Doa dan mengucapkan salam | 10 menit |

Kegiatan observasi siklus I dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer yaitu guru Sosiologi. Berdasarkan Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru (peneliti), menunjukkan bahwa pada siklus I guru kurang optimal ketika menyampaikan materi pelajaran dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match*.

Guru juga terlalu lama saat menyampaikan materi pelajaran karena siswa mencatat setiap materi yang disampaikan, siswa juga belum memiliki bahan ajar terkait dengan materi kelompok sosial, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan metode *Index Card Match*. Guru juga belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik, terbukti masih banyak siswa yang kurang jelas baik materi maupun pelaksanaan langkah-langkah metode *Index Card Match*. Awal pembelajaran guru lupa melakukan apersepsi. Guru pun sering lupa untuk mengingatkan siswa yang ramai agar kembali fokus mengikuti pelajaran.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dimulai, tidak semua siswa memperhatikan sepenuhnya pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada kegiatan inti. Namun siswa sudah tertarik untuk mengikuti metode

ini terbukti adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I.

Hasil pengamatan terhadap Aktivitas belajar siswa dapat dikatakan mengalami peningkatan dari pra tindakan. Namun rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yakni 76%. Hal tersebut dibuktikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Hasil Observasi dan Angket Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

| No | Aspek | Indikator | Presentase Pra Tindakan | | Siklus I | |
|-----------------------|----------------------|------------------------------|-------------------------|--------|-----------|--------|
| | | | Observasi | Angket | Observasi | Angket |
| 1 | Visual activities | Memperhatikan | 58,33% | 60% | 70,96% | 73,38% |
| | | Membaca materi | 55,83% | 56,66% | 69,35% | 70,96% |
| 2 | Oral activities | Mengajukan Pertanyaan | 28,33% | 29,16% | 37,90% | 39,51% |
| | | Menjawab pertanyaan | 30% | 31,66% | 42,74% | 45,16% |
| 3 | Listening Activities | Mendengarkan | 58,33% | 61,66% | 70,96% | 75% |
| 4 | Motor activities | Melakukan permainan bergerak | 25% | 25% | 66,93% | 70,16% |
| 5 | Mental activities | Mengingat materi | 53,33% | 55% | 64,51% | 67,74% |
| | | Memecahkan soal | 30% | 31,66% | 54,03% | 55,64% |
| 6 | Emotional activities | Bersemangat | 47,5% | 48,33% | 60,48% | 66,12% |
| | | Bergembira | 47,5% | 46,66% | 60,48% | 66,12% |
| | | Berani | 33,33% | 34,16% | 58,06% | 60,48% |
| | | Menaruh minat | 48,33% | 50,83% | 68,54% | 70,96% |
| | Rata-rata Persentase | | 42,98% | 44,23% | 60,34% | 63,44% |
| Keberhasilan tindakan | | 76% | | | | |

Berikut hasil perhitungan data Observasi dan Angket, rata-rata persentase indikator Aktivitas belajar Pra Tindakan dan siklus I adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

- 1) Observasi Pra Tindakan

$$NP = \frac{619}{1440} \times 100\% = 42,98\%$$

- 2) Angket Pra Tindakan

$$NP = \frac{637}{1440} \times 100\% = 44,23\%$$

- 3) Observasi Siklus I

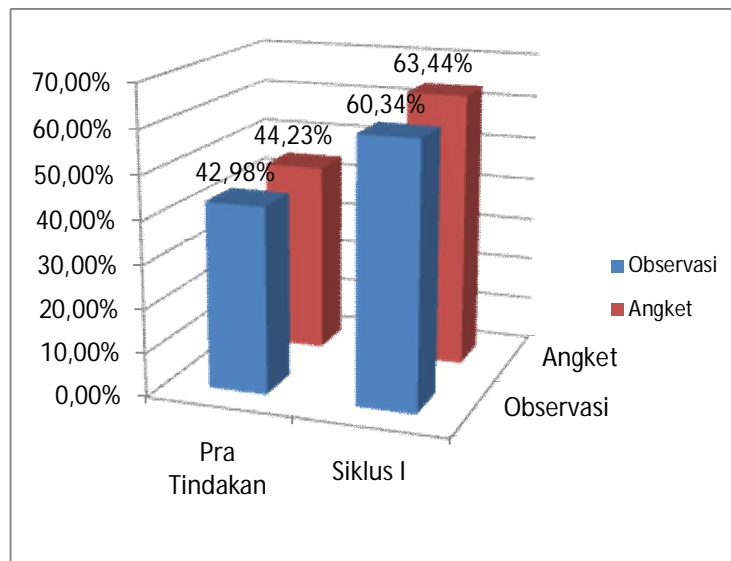
$$NP = \frac{898}{1488} \times 100\% = 60,34\%$$

- 4) Angket Siklus I

$$NP = \frac{944}{1488} \times 100\% = 63,44\%$$

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pra tindakan masih dikategorikan kurang optimal, karena rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa baik data observasi maupun angket hanya mencapai 42,98% dan 44,23%. Sedangkan pada Siklus I aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan yaitu data observasi 60,34% sedangkan data angket 63,44%, namun belum mencapai angka keberhasilan tindakan yaitu 76%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan kurang optimalnya aktivitas belajar yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Index Card Match*. Berikut hasil data angket dan observasi pra tindakan dengan angket dan observasi siklus I, Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik diatas, hasil data observasi dan angket siklus I menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan tindakan. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi hanya mencapai data observasi 60,34 % sedangkan data angket 63,44%. Peningkatan yang terjadi data observasi yaitu 17,36% dari 42,98%-60,34% sedangkan peningkatan hasil angket pra tindakan ke siklus I yaitu 19,21% dari 44,23%-63,44%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk mengikuti metode *Index Card Match*, hal tersebut terbukti adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I.

c Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I, hasil refleksi menunjukkan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai

prosedur yang dirancang sebelumnya, meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana. Misalnya, siswa cenderung lama mencatat sehingga waktu pelaksanaan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* kurang optimal, akibatnya berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai langkah-langkah metode *Index Card Match*. Hal ini ditunjukkan beberapa siswa masih bingung dengan metode tersebut.

Proses pembelajaran Sosiologi pada siklus I cukup baik, tetapi penguasaan kelas masih sangat kurang. Guru (peneliti) cenderung membiarkan siswa yang ramai. Padahal terkadang keramaian yang ditimbulkan siswa tidak terkait dengan proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari awal sampai akhir, perhatian beberapa siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Namun antusias siswa saat mencocokkan kartu indeks sudah terlihat, meskipun demikian ada beberapa kendala yang harus diperbaiki di siklus II.

Implementasi metode pembelajaran aktif *Index Card Match* pada siklus I pelaksanaannya kurang optimal. Berdasarkan hasil angket dan observasi, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76%. Rata-rata persentase aktivitas belajar meliputi data angket hanya 63,44% sedangkan data observasi hanya mencapai 60,34% .

Beberapa permasalahan yang ditemukan pada siklus I antara lain sebagai berikut.

- a) Guru (peneliti) masih kurang optimal dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- b) Guru (peneliti) kurang optimal memberikan motivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun dengan metode yang belum pernah diterapkan membuat beberapa siswa cukup antusias untuk mengikuti pembelajaran.
- c) Beberapa siswa masih kurang paham terhadap metode yang diterapkan.
- d) Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, walaupun ada beberapa siswa sudah terlihat aktif.
- e) Siswa belum mempunyai bahan materi seperti buku pelajaran dan LKS sehingga siswa cenderung mencatat materi. Karena metode ini menuntut mereka untuk mengulang/ mengingat materi jadi siswa perlu membaca kembali materi. Hal tersebut membuat peneliti kurang bisa memanfaatkan waktu dengan optimal dan efektif sebab waktu lebih banyak tersita pada saat menjelaskan materi dibandingkan dengan penerapan metode *Index Card Match*.
- f) Guru (peneliti) cenderung membiarkan siswa yang membuat keributan di kelas sehingga membuat iklim kelas menjadi kurang kondusif. Ada beberapa siswa yang berdiskusi tapi

diluar materi pelajaran dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

- g) Rata-rata persentase aktivitas belajar baik angket maupun observasi belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai data observasi 60,34% sedangkan data angket 63,44%.

Berdasarkan data-data dan permasalahan di atas, maka penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta pada siklus I dapat dikatakan belum mencapai angka keberhasilan tindakan. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 76%. Oleh karena itu perlu menyusun perbaikan rencana tindakan dari siklus sebelumnya dengan dikolaborasi penambahan *handout* pada siklus II.

2 Siklus II

Kegiatan pembelajaran Sosiologi pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*. Siklus II penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dikolaborasikan dengan penambahan *handout*. Pelaksanaan siklus II hanya dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit, karena *dies natalis* SMA Negeri 4 Yogyakarta tepatnya pada hari Rabu tanggal 16 Januari sehingga

alokasi waktu 45 menit yang dipakai untuk menjelaskan materi tidak bisa dilaksanakan karena KBM diliburkan, Adapun tahapannya sebagai berikut:

a Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II ialah:

- 1) Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.
- 2) Guru (Peneliti) berkonsultasi kepada guru kolaborator untuk menentukan materi yang akan disampaikan di siklus II.
- 3) Menyiapkan kartu indeks yakni berisi kartu pertanyaan dan jawaban
- 4) Menyiapkan bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dalam hal ini menyiapkan *handout* berupa materi tambahan bahan ajar untuk mempermudah siswa dalam proses pemahaman dan mengingat materi.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a) Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.
 - b) Pedoman wawancara siswa dan guru.
 - c) Lembar angket aktivitas belajar siswa.
 - d) Kamera untuk dokumentasi setiap kegiatan penelitian tindakan kelas.

- 6) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator, untuk memberikan pelatihan dalam pengisian lembar observasi.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti sebagai guru yang mengajar dan guru sosiologi selaku kolaborator membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa.
- b) Memberikan penjelasan metode *Index card Match* secara lebih rinci agar beberapa siswa yang masih kurang paham terhadap metode yang diterapkan lebih mudah memahami.
- c) Memberikan motivasi siswa terutama beberapa siswa yang masih kurang aktif agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Menyiapkan *handout* untuk membantu siswa dalam proses pemahaman materi dan menambah bahan materi pelajaran sosiologi karena faktor siswa yang belum memiliki buku pelajaran.
- e) Meningkatkan penguasaan kelas, agar peneliti lebih tegas dalam menghadapi siswa yang ramai
- f) Memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Dengan adanya *handout* setidaknya berpengaruh terhadap waktu, siswa tidak perlu mencatat karena hal ini berpengaruh pada pelaksanaan tindakan.

b Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Januari. Rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus II

| Kegiatan | Waktu |
|---|----------|
| 1. Kegiatan Awal: a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dulu, berdoa dan presensi. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar. c. Melakukan apersepsi | 10 menit |
| 2. Kegiatan inti: a. Peneliti menyampaikan materi pelajaran secara garis besar disertai tanya jawab. b. Setelah materi pelajaran selesai disampaikan siswa dibagi <i>handout</i> , siswa diberi kesempatan untuk membaca materi penjelasan dari <i>handout</i> . c. Peneliti Menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran Aktif <i>Index Card Match</i> kepada siswa. d. Guru menyiapkan kertas berupa kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawaban terkait materi yang dipelajari e. Mengocok dan mencampurkan semua kartu indeks beberapa kali agar benar-benar tercampur antara kartu pertanyaan dan jawaban f. Membagi satu kartu indeks pada setiap siswa masing-masing akan mendapatkan baik itu kartu pertanyaan atau kartu jawaban. g. Meminta siswa untuk menemukan pasangan kartu indeks mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. h. Setiap pasangan maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan pada siswa lain dan meminta siswa lain kecuali pasangannya untuk menjawabnya i. Siswa yang memegang kartu jawaban memberikan tanggapan dari jawaban yang diberikan oleh teman. j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami | 70 menit |
| 3. Penutup a. memberikan klarifikasi kesimpulan kegiatan pembelajaran pada hari ini. b. mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya. c. membaca Doa dan mengucapkan salam | 10 menit |

Proses pelaksanaan observasi pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan pengamatan (observasi) dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, hal tersebut berdasarkan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

Hasil pengamatan atau observasi terhadap kegiatan guru (peneliti) dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* lebih baik dari siklus I. Tapi guru (peneliti) belum memberikan apersepsi saat kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa lebih tanggap dan cepat dalam mengikuti pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan implementasi metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II ini yaitu guru(peneliti) dalam siklus II kurang menegur beberapa siswa yang ramai dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pada awal pembelajaran. Seperti, beberapa siswa sibuk dengan kegiatan mereka sendiri seperti berdikusi diluar materi pelajaran dan saling mengganggu antara teman yang satu dengan yang lain. Hal tersebut mesti sering diingatkan agar kembali fokus terkadang dengan dibantu guru kolaborator. Namun dalam hal ini siswa sudah lebih paham terhadap metode *Index Card Match* dan siswa juga terbantu adanya penambahan *handout*.

Secara umum hasil pengamatan dan data angket terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan beberapa indikator sudah mencapai angka keberhasilan tindakan. Namun rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun persentase tiap indikator aktivitas belajar siswa siklus II, hal tersebut dibuktikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Hasil Observasi dan Angket Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

| No | Aspek | Indikator | Siklus II | |
|----|-----------------------------|------------------------------|---------------|---------------|
| | | | Observasi | Angket |
| 1 | <i>Visual activities</i> | Memperhatikan | 79,68% | 81,25% |
| | | Membaca materi | 84,37% | 83,59% |
| 2 | <i>Oral activities</i> | Mengajukan Pertanyaan | 41,40% | 42,96% |
| | | Menjawab pertanyaan | 47,65% | 52,34% |
| 3 | <i>Listening Activities</i> | Mendengarkan | 79,68% | 82,03% |
| 4 | <i>Motor activities</i> | Melakukan permainan bergerak | 82,03% | 85,15% |
| 5 | <i>Mental activities</i> | Mengingat materi | 75% | 77,34% |
| | | Memecahkan soal | 66,75% | 73,43% |
| 6 | <i>Emotional activities</i> | Bersemangat | 72,65% | 77,34% |
| | | Bergembira | 69,53% | 74,21% |
| | | Berani | 65,62% | 70,31% |
| | | Menaruh minat | 75,78% | 78,12% |
| | | Rata-rata Persentase | 69,98% | 73,17% |
| | | Keberhasilan tindakan | 76 % | |

Berikut hasil perhitungan data observasi dan angket, rata-rata persentase indikator Aktivitas belajar siklus II adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

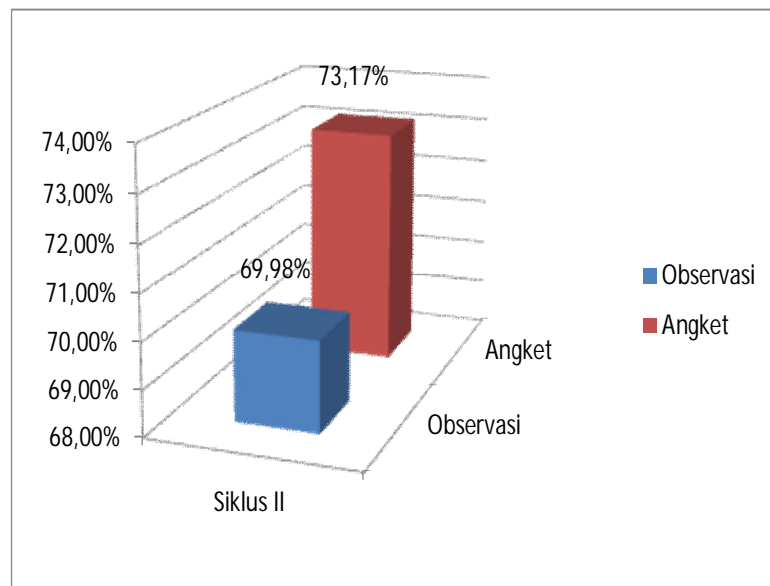
1) Observasi Pra Tindakan

$$NP = \frac{1075}{1536} \times 100\% = 69,98\%$$

2) Angket Pra Tindakan

$$NP = \frac{1124}{1536} \times 100\% = 73,17\%$$

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Meskipun tiap indikator aktivitas belajar siswa rata-rata presentase hampir mencapai angka keberhasilan tindakan. Namun hasil tabel menunjukkan ada dua indikator aktivitas belajar siswa yang tergolong masih kurang optimal yaitu dalam mengajukan pertanyaan hasil data observasi hanya mencapai 41,40% sedangkan hasil angket 42,96% kemudian aktivitas menjawab pertanyaan persentase hasil observasi hanya mencapai 47,65% dan hasil angket 52,34%. Untuk rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yaitu observasi sebesar 69,98% sedangkan data angket sebesar 73,17% berdasarkan hasil rata-rata persentase belum mencapai angka keberhasilan tindakan yaitu 76%. Berikut rata-rata persentase hasil data angket dan observasi siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Persentase Aktivitas belajar Siswa Siklus II

3) Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi dan angket setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, aktivitas belajar siswa dengan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* lebih baik dari siklus I, guru (peneliti) masih terlihat sedikit ragu dalam penyampaian materi di awal pembelajaran. Guru belum memberikan apersepsi saat pembelajaran. Penguasaan kelas belum optimal, guru kurang menegur beberapa siswa yang ramai dan siswa yang kurang fokus dari awal pembelajaran. Pemberian motivasi yang diberikan kepada siswa masih kurang optimal, hal ini terbukti dari hasil data observasi dan angket menunjukkan masih ada beberapa indikator aktivitas belajar siswa belum mencapai angka keberhasilan tindakan terutama aktivitas berani mengajukan pertanyaan kepada guru dan menjawab

pertanyaan yang kurang optimal mencapai angka keberhasilan tindakan yakni 76%.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa menjadi mulai lebih aktif. Siswa yang tadinya jarang membaca menjadi aktif membaca materi yang diberikan oleh guru, karena adanya penambahan *handout* sehingga membuat siswa terbantu untuk lebih memahami materi dan mengingat materi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, beberapa persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II masih kurang optimal dalam mencapai angka keberhasilan yang ditentukan yaitu 76%. Beberapa permasalahan yang mengakibatkan pada siklus II rata-rata persentase belum tercapai angka keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut.

- a) Pengelolaan kelas kurang optimal, masih ada beberapa siswa yang ramai dan kurang fokus pada saat pembelajaran di kelas
- b) Ada beberapa siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru, menjawab pertanyaan dari kartu pertanyaan dan memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi di atas masih ada beberapa permasalahan yang harus diatasi untuk siklus selanjutnya yaitu

dengan membuat rencana baru, perbaikan tindakan, dan modifikasi. Adapun perbaikan dan modifikasi yang dilakukan yaitu penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dikolaborasikan dengan *handout* dan *reward*.

3 Siklus III

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III ini merupakan upaya perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada Siklus III penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dikolaborasikan dengan penambahan *handout* dan *reward*. Siklus III dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 3 dengan alokasi waktu 135 menit, tepatnya pada hari Rabu dan Jumat.

Pertemuan pertama alokasi waktu hanya 45 menit sedangkan pertemuan kedua 90 menit. Hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a Perencanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka hal-hal yang perlu disiapkan pada siklus III antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.

- 2) Guru (Peneliti) berkonsultasi kepada guru kolaborator untuk menentukan materi yang akan disampaikan di siklus III.
- 3) Menyiapkan kartu indeks yakni berisi kartu pertanyaan dan jawaban
- 4) Menyiapkan *handout* berupa materi pelajaran untuk mempermudah siswa dalam proses pemahaman materi dan membantu siswa dalam menambah bahan belajar.
- 5) Menyiapkan *reward* untuk diberikan kepada siswa yang paling cepat dalam mencari pasangan kartu indeks dan siswa teraktif terutama dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memecahkan soal
- 6) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a) lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.
 - b) pedoman wawancara siswa dan guru.
 - c) lembar angket siswa.
 - d) kamera untuk dokumentasi setiap kegiatan penelitian tindakan kelas.
- 7) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator, untuk memberikan pelatihan dalam pengisian lembar observasi.

Berdasarkan permasalahan atau kendala yang muncul pada siklus II, maka guru (peneliti) dan guru kolaborator membuat adanya tambahan perencanaan tindakan pada pembelajaran siklus III sebagai berikut:

- a) Mengelola kelas harus lebih baik dan tegas kepada siswa yang ramai saat pembelajaran
- b) Memberikan motivasi siswa terutama beberapa siswa yang masih kurang aktif dan fokus agar berperan aktif dan lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Memberikan *reward* siswa yang paling cepat dalam mencari pasangan kartu indeks dan siswa teraktif terutama dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, menjawab pertanyaan dan memecahkan soal dari kartu indeks.

b Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus III

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 dan 25 Januari 2013. Proses pembelajaran berlangsung pada hari Rabu jam ke 5 selama 45 menit dan hari Jumat jam ke 1-2 dengan alokasi waktu 90 menit. Rincian pelaksanaan pada setiap pertemuan I dan II sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2013 dengan alokasi waktu 45 menit pukul 10.30-11.15 WIB.

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama peneliti hanya melanjutkan menjelaskan materi. Pelaksanaan pembelajaran belum mengimplementasikan metode *Index Card Match* hanya menggunakan metode ceramah. Berikut rincian kegiatan yang diberikan sesuai rancangan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 16. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus III pertemuan I

| Kegiatan | Waktu |
|--|-----------------|
| 1. Kegiatan Awal a. membuka pelajaran dengan memberikan salam dan doa terlebih dahulu. b. melakukan Perkenalan dan Persensi c. memberikan Apersepsi | 5 menit |
| 2. Kegiatan inti: a. Siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran sesuai yang ditetapkan yakni klasifikasi kelompok sosial. | 35 menit |
| 3. Penutup a. Menyimpulkan dan merefleksi pelajaran. b. Doa dan salam | 5 menit |

c) Pertemuan kedua

Kegiatan siklus III pertemuan kedua dilaksanakan hari Jumat tanggal 11 Januari 2013 dengan alokasi waktu 90 menit pukul 7.15-9.45.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan yang kedua, peneliti sudah mengimplementasi metode *Index Card Match*. Berikut

kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).

Tabel 17. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus III pertemuan 2

| Kegiatan | Waktu |
|--|----------|
| 1.Kegiatan Awal: a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan presensi. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar. c. Melakukan apersepsi | 10 menit |
| 2. Kegiatan inti: a. Siswa mendengarkan lanjutkan Menyampaikan materi pelajaran secara garis besar. b. Setelah materi pelajaran selesai disampaikan siswa dibagikan <i>handout</i> , siswa diberi kesempatan untuk membaca materi penjelasan yakni diberikan <i>handout</i> . c. Menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran Aktif <i>Index Card Match</i> kepada siswa. d. Guru menyiapkan kertas berupa kartu indeks yang sebelumnya telah ditulis pertanyaan atau jawaban. e. Mengocok dan mencampurkan semua kartu indeks beberapa kali agar benar-benar tercampur antara kartu pertanyaan dan jawaban f. Membagi satu kartu indeks pada setiap siswa masing-masing akan mendapatkan baik itu kartu pertanyaan atau kartu jawaban. g. Meminta siswa untuk menemukan pasangan kartu indeks mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. h. Setiap pasangan maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan pada siswa lain dan meminta siswa lain kecuali pasangannya untuk menjawabnya i. Siswa yang memegang kartu jawaban memberikan tanggapan dari jawaban yang diberikan oleh teman. j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami | 70 menit |
| 3. Penutup a. Memberikan klarifikasi kesimpulan kegiatan pembelajaran pada hari ini. b. Memberikan <i>reward</i> bagi 3 pasangan yang paling cepat dalam mencari pasangan kartu indeks dan siswa teraktif terutama dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memecahkan soal c. Membaca Doa dan mengucapkan salam. | 10 menit |

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil observasi kegiatan guru menunjukkan bahwa guru (peneliti) sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran metode *Index Card Match* lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru (peneliti) melakukan pengelolaan kelas dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II, guru juga memberikan dorongan motivasi agar lebih aktif kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus III, siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa sangat bersemangat terutama saat mencari pasangan kartu indeks. Siswa terlihat lebih bergembira, hal ini ditunjukkan dari ekspresi masing-masing siswa yang tersenyum bahagia apalagi saat pemberian *reward*. Siswa juga mampu bekerjasama sangat baik dan kompak dengan pasangannya. Siswa lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan ide, maupun mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru dan teman. Beberapa siswa yang pada siklus I dan II terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada siklus III Siswa pun terlihat menaruh minat untuk mengikuti metode pembelajaran aktif *Index Card Match*, hal ini tampak dari antusias para siswa dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan akhir, siswa ikut berpartisipasi aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan angket terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II. Peningkatan dari siklus II tersebut mengakibatkan rata-rata persentase tiap-tiap indikator aktivitas belajar siswa pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Adapun persentase tiap indikator aktivitas belajar siswa siklus III, hal tersebut dibuktikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Hasil Observasi dan Angket Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

| No | Aspek | Indikator | Siklus III | |
|----|------------------------------------|------------------------------|---------------|---------------|
| | | | Observasi | Angket |
| 1 | <i>Visual activities</i> | Memperhatikan | 87,93% | 89,65% |
| | | Membaca materi | 90,51% | 92,24% |
| 2 | <i>Oral activities</i> | Mengajukan Pertanyaan | 78,44% | 81,03% |
| | | Menjawab pertanyaan | 80,17% | 82,75% |
| 3 | <i>Listening Activities</i> | Mendengarkan | 87,93% | 89,65% |
| 4 | <i>Motor activities activities</i> | Melakukan Permainan bergerak | 97,41% | 97,41% |
| 5 | <i>Mental activities</i> | Mengingat materi | 90,51% | 91,37% |
| | | Memecahkan soal | 84,48% | 87,06% |
| 6 | <i>Emotional activities</i> | Bersemangat | 87,06% | 89,65% |
| | | Bergembira | 83,62% | 83,62% |
| | | Berani | 80,17% | 82,75% |
| | | Menaruh minat | 86,20% | 89,65% |
| | | Rata-rata Persentase | 86,13% | 88,07% |
| | | Keberhasilan tindakan | 76 % | |

Berikut hasil perhitungan data observasi dan angket, rata-rata persentase indikator Aktivitas belajar siklus III.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

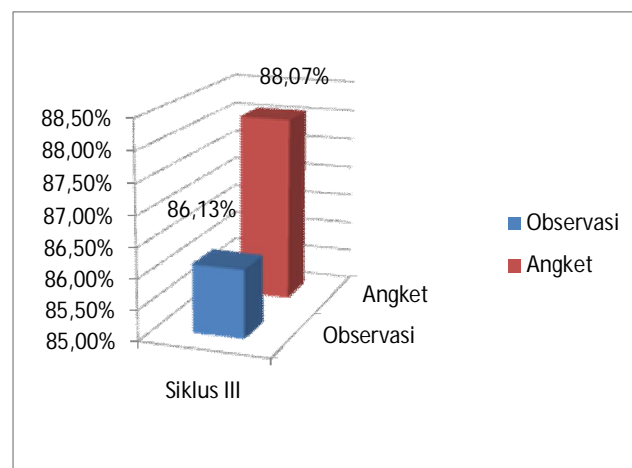
1) Observasi siklus III

$$NP = \frac{1199}{1392} \times 100\% = 86,13\%$$

2) Angket siklus III

$$NP = \frac{1226}{1392} \times 100\% = 88,07\%$$

Berdasarkan tabel, aktivitas belajar siswa pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 76% Rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa adalah hasil data observasi mencapai 86,13% sedangkan data angket 88,07%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Persentase Aktivitas belajar Siswa Siklus III

3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus III, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Index Card Match* dengan penambahan *handout* dan *Reward*

berpengaruh sangat besar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

Beberapa Siswa pada siklus I dan II terlihat pasif juga sudah mulai lebih aktif. Siswa terlihat lebih bergembira dan bersemangat, hal ini ditunjukkan dari ekspresi masing-masing siswa yang tersenyum bahagia apalagi saat pemberian *reward*. Siswa juga mampu bekerjasama sangat baik dan kompak dengan pasangannya. Siswa lebih berani dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide, maupun menjawab pertanyaan. siswa pun terlihat sangat menaruh minat untuk mengikuti metode pembelajaran aktif *Index Card Match*, hal ini tampak dari antusias para siswa dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan akhir, siswa ikut berpartisipasi aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru. Pada siklus III Siswa terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran sosiologi di dalam kelas.

Guru (peneliti) sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran metode *Index Card Match* lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru (peneliti) melakukan pengelolaan kelas dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru juga memberikan dorongan motivasi agar lebih aktif kepada siswa.

Siswa terlihat sangat bergembira, senang dan bersemangat, karena suasana kelas tercipta menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Siswa sudah mulai termotivasi untuk belajar lebih baik dari

siklus sebelumnya serta siswa juga terlihat fokus dengan mengikuti tahapan metode *Index Card Math* dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran sosiologi. Proses pembelajaran di kelas berlangsung lebih hidup. Apalagi setelah guru menyampaikan bahwa ada *reward* (untuk 3 pasangan siswa yang tercepat mencari pasangan kartu dan siswa teraktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman).

Proses kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasi metode pembelajaran aktif *Index Card Match* yang ditambah dengan *handout* dan pemberian *reward* pada siklus III ini dapat dikatakan berjalan dengan baik/optimal. Hal ini terbukti dari hasil persentase tiap indikator aktivitas belajar siswa telah mengalami kenaikan dan mencapai angka keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 76% karena rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus III adalah data observasi 86,13% sedangkan data angket 88,07%.

Berdasarkan hasil pengamatan, angket dan wawancara yang dilakukan antara guru dan beberapa siswa dengan peneliti pada siklus III, maka metode pembelajaran aktif *Index Card Match* yang dikolaborasikan dengan *handout* ditambah pemberian *reward* dapat disimpulkan bahwa dugaan (hipotesis) tindakan penelitian seperti yang telah dijabarkan pada BAB II terbukti berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*. Kegiatan penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) bersama guru kolaborator untuk memecahkan permasalahan pembelajaran Sosiologi di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sosiologi, realitas pembelajaran Sosiologi, kendala dan kelebihan menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta. Selain itu untuk mengetahui pokok hasil temuan saat menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas XI IPS 3.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* ini dilakukan selama 3 siklus dari tanggal 9-25 Januari 2013. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari observasi, angket, wawancara guru dan siswa, dan dokumentasi. Hasil Penelitian tindakan kelas ini meliputi sebagai berikut.

1. Realitas Pembelajaran Sosiologi XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran IPS yang diajarkan di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Guru pengampu mata pelajaran Sosiologi hanya satu yakni pak Rachmat Kurniadi, S.pd. Pembelajaran Sosiologi diberikan pada kelas X,XI IPS dan XII IPS. Alokasi waktu pelajaran Sosiologi mengikuti jadwal yang telah ditentukan di SMA Negeri 4

Yogyakarta. Pada kelas X dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2X45 menit sedangkan kelas XI IPS dan XII IPS, 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3X45 menit. Pedoman mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan prosedur yang telah ditentukan Permendiknas No. 22 Tahun 2006.

Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi dikelas, biasanya menggunakan buku panduan seperti Erlangga, Yudhistira dan LKS (latihan kerja siswa) yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi pembelajaran Sosiologi. Buku panduan merupakan fasilitas penunjang pembelajaran Sosiologi yang sudah tersedia di perpustakaan, namun jumlah sangat terbatas sehingga siswa belum bisa memanfaatkan dengan baik dan harus bergantian dalam meminjam buku. Dengan demikian anak didik hanya mengandalkan LKS (lembar kerja siswa). Fasilitas lain yang ada di SMA Negeri 4 Yogyakarta telah tersedia LCD, pembelajaran dengan media *powerpoint* pun sering dilakukan, sehingga lebih sering mencatat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. hal tersebut yang menyebabkan kurang optimalnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sosiologi, karena proses pembelajaran hanya terpusat kepada guru (*teacher centered*) sedangkan siswa hanya bertindak sebagai objek pembelajaran.

Metode pembelajaran seperti itu sering diterapkan di SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan alasan lebih mudah, murah, efisien dalam

menyiapkan materi. Pembelajaran yang monoton justru membuat siswa merasa bosan dan kurang fokus terhadap materi pelajaran.

Pada dasarnya realitas pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 4 Yogyakarta khususnya di kelas XI IPS 3 masih menggunakan sistem pembelajaran secara konvensional, seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Siswa juga mengerjakan soal latihan LKS yang kemudian dibahas bersama-sama didalam kelas.

Siswa mengerjakan LKS untuk mengukur proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Sosiologi. Proses evaluasi ini untuk mengukur kemampuan siswa, namun guru sosiologi tidak hanya melakukan penilaian tertulis saja seperti ulangan harian, pemberian tugas individu maupun kelompok. Guru juga sering melakukan ujian lisan supaya siswa berani untuk mengemukakan pendapat, namun dalam hal ini siswa kurang berani untuk memulai. Mereka cenderung mengandalkan temannya yang sering mengemukakan pendapat. Hal itu merupakan salah satu permasalahan yang ada pada pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS 3. Seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode yang menonjolkan keaktifan siswa dalam kelas, seperti metode pembelajaran aktif *Index Card Match*. Namun kenyataanya di SMA Negeri 4 Yogyakarta belum pernah diterapkan metode tersebut, karena kendala waktu. Guru Sosiologi harus mengajar dari kelas X sampai XII dan merangkap sebagai Wakil kurikulum, sehingga tidak memiliki waktu untuk menyiapkan media dan metode pembelajaran yang efektif.

Metode pembelajaran sangat menentukan keaktifan siswa didalam kelas. Proses pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya sendiri. Siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya (Oemar hamalik 2003:172). Metode pembelajaran aktif mempengaruhi proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan berkualitas. Sehingga proses pembelajaran dengan menonjolkan keaktifan siswa membuat kegiatan belajar sebagai dasar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar yang telah ditetapkan.

2. Implementasi Metode Pembelajaran Aktif *Index Card Match* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar kelas XI IPS 3 dalam pembelajaran Sosiologi. Metode pembelajaran aktif *Index Card Match* sangat cocok diterapkan di kelas XI IPS 3, karena kelas XI IPS 3 merupakan tipe siswa yang suka bergerak (*Kinestis*), adanya unsur permainan bergerak mencari pasangan kartu indeks membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Sosiologi sehingga berpengaruh pada peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Proses pembelajaran dilaksanakan selama 3 siklus, setiap siklusnya mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I dan II aktivitas belajar siswa belum mencapai angka keberhasilan tindakan yaitu

76%, kemudian pada siklus III angka keberhasilan tindakan sudah tercapai. Hal ini dibuktikan dari data observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil analisis data observasi, angket, wawancara menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta pada setiap siklusnya, mulai dari Pra tindakan sampai siklus III. Hal ini dibuktikan dari data rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya sampai mencapai indikator angka keberhasilan tindakan yaitu 76% pada siklus III.

Pada siklus I guru kurang optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match* baik itu ketika menyampaikan materi pelajaran maupun dalam mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match*. Guru juga terlalu lama saat menyampaikan materi pelajaran karena siswa mencatat setiap materi yang disampaikan, siswa juga belum memiliki bahan ajar terkait dengan materi kelompok sosial, sehingga hal ini berpengaruh kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan metode *Index Card Match*. Guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik, terbukti masih banyak siswa yang kurang jelas baik materi maupun saat pelaksanaan metode sehingga peneliti harus mengulang kembali penjelasan langkah-langkah metode *Index Card Match*. Saat awal pembelajaran guru lupa melakukan

apersepsi. Guru pun sering lupa untuk mengingatkan siswa yang ramai untuk kembali konsentrasi kepada pelajaran.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh guru sosiologi (Rachmat Kurniadi, S.Pd) selaku observer pada saat proses pembelajaran dimulai, tidak semua siswa memperhatikan sepenuhnya pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada kegiatan inti. Namun siswa sudah cukup tertarik untuk mengikuti metode ini dilihat dari, data rata-rata persentasi aktivitas belajar mengalami peningkatan dari Pra tindakan ke siklus I, baik hasil observasi ataupun angket. Peningkatan lembar data obeservasi yaitu 17,36% dari 42,98%-60,34% sedangkan peningkatan hasil angket pra tindakan ke siklus I yaitu 19,21% dari 44,23-63,44.

Implementasi metode pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta pada siklus I belum mencapai angka keberhasilan tindakan yaitu 76%. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada lembar observasi baru mencapai 60,34 %, sedangkan pada lembar angket hanya 63,44%.

Beberapa permasalahan yang mengakibatkan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut: 1) guru (peneliti) masih kurang mampu dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan baik. 2) guru kurang memberikan motivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun dengan metode yang belum pernah diterapkan membuat beberapa siswa cukup antusias untuk

mengikuti pembelajaran.3) beberapa siswa masih kurang paham terhadap metode yang diterapkan.4) siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, walaupun ada beberapa siswa sudah terlihat aktif. 5) siswa belum mempunyai bahan materi seperti buku pelajaran sehingga siswa cenderung mencatat materi. Hal ini membuat peneliti kurang bisa memanfaatkan waktu dengan optimal dan efektif sebab waktu lebih banyak tersita pada saat menjelaskan materi dibandingkan dengan penerapan metode. 6) guru (peneliti) cenderung membiarkan siswa yang membuat keributan di kelas sehingga membuat iklim kelas menjadi kurang kondusif. Seperti ada beberapa siswa yang berdiskusi tapi diluar materi pelajaran dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. 7) rata-rata persentase aktivitas belajar baik angket maupun observasi belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 63,44% dan 60,34%.

Berdasarkan permasalahan atau kendala yang muncul pada siklus I, maka peneliti sebagai guru (peneliti) dan guru Sosiologi selaku kolaborator membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II yaitu peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa, memberikan penjelasan metode *Index card Match* secara lebih rinci agar beberapa siswa lebih paham terhadap metode yang diterapkan lebih mudah memahami. Peningkatan pemberian motivasi siswa terutama beberapa siswa yang masih kurang aktif agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menyiapkan bahan ajar yaitu *handout*

untuk membantu siswa dalam proses pemahaman materi dan menambah bahan materi pelajaran Sosiologi. Peningkatkan penguasaan kelas, agar peneliti lebih tegas dalam menghadapi beberapa siswa yang ramai. Pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Pada proses pembelajaran siklus II guru masih kurang optimal, namun kegiatan guru (peneliti) dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dikolaborasikan dengan *handout* lebih baik dari siklus I. Guru (peneliti) belum memberikan apersepsi saat kegiatan pembelajaran. Siklus II siswa lebih tanggap dan cepat dalam mengikuti pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan implementasi metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dikolaborasikan dengan *handout*. Namun pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru (peneliti) dalam siklus II kurang menegur beberapa siswa yang ramai sehingga keributan di dalam kelas sering ditemukan. Sehingga dalam hal ini guru selaku kolaborator dalam hal ini sering membantu peneliti untuk mengkondisikan siswa yang terlalu ramai.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II ini yakni masih ada beberapa siswa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pada awal pembelajaran. Beberapa siswa sibuk dengan kegiatan mereka sendiri seperti berdikusi di luar materi pelajaran dan saling mengganggu antara teman yang satu dengan yang lain. Namun dalam hal ini siswa sudah lebih paham terhadap metode *Index Card Match* dan siswa juga

terbantu dalam proses pemahaman dan mengingat materi dengan penambahan media *handout*.

Implementasi metode pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta pada siklus II belum mencapai angka keberhasilan tindakan yaitu 76% meskipun adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada lembar observasi baru mencapai 69,98 %, sedangkan pada lembar angket hanya 73,17%.

Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) pengelolaan kelas kurang optimal, ada beberapa siswa masih ramai dan kurang fokus pada saat pembelajaran di kelas. 2) ada beberapa siswa yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. 3) hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru, mengemukakan pendapat jawaban dari kartu pertanyaan dan memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan dari guru.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti sebagai guru yang mengajar dan guru Sosiologi selaku kolaborator membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II pengelolaan kelas harus lebih baik dan tegas kepada siswa ramai serta kurang fokus saat pembelajaran Sosiologi berlangsung. Pemberian motivasi siswa terutama beberapa siswa yang masih pasif agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemberikan *reward* bagi siswa yang

mampu mencocokkan kartu terlebih dahulu dan siswa teraktif terutama dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, mengemukakan pendapat dan memecahkan soal dalam menanggapi pertanyaan guru.

Pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru (peneliti) sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran metode *Index Card Match* dikolaborasikan dengan *handout* ditambah *reward* lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru (peneliti) melakukan pengelolaan kelas dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru juga memberikan dorongan motivasi agar lebih aktif kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus III, siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa sangat bersemangat terutama saat mencari pasangan kartu indeks. Siswa terlihat lebih senang dan bergembira, hal ini ditunjukan dari ekspresi masing-masing siswa yang tersenyum bahagia dan sangat menikmati (*enjoy*), apalagi saat pemberian *reward*. Kemudian Siswa mampu bekerjasama sangat baik dan kompak dengan pasanganya. Siswa lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan ide maupun mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru dan teman.

Beberapa Siswa yang pada siklus I dan II yang terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Siswa juga terlihat menaruh minat untuk mengikuti metode pembelajaran aktif *Index Card Match*, hal ini tampak dari antusias para siswa dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pada akhir

kegiatan pembelajaran metode *Index Card Match*, siswa turut aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru (peneliti)

Kegiatan penelitian siklus III, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II dibuktikan dari rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada lembar data observasi meningkat sebesar 16,15% menjadi 86,13%. Sedangkan data angket aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 14,9 menjadi 88,07%. Hal tersebut karena guru menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dikolaborasikan dengan *handout* dan *reward*. Pada siklus III permasalahan dan kendala yang mengakibatkan kurang berhasilnya pada siklus II dapat diatasi pada siklus III. Berikut ini disajikan tabel peningkatan hasil observasi dan angket aktivitas belajar siswa dari pra tindakan sampai siklus III.

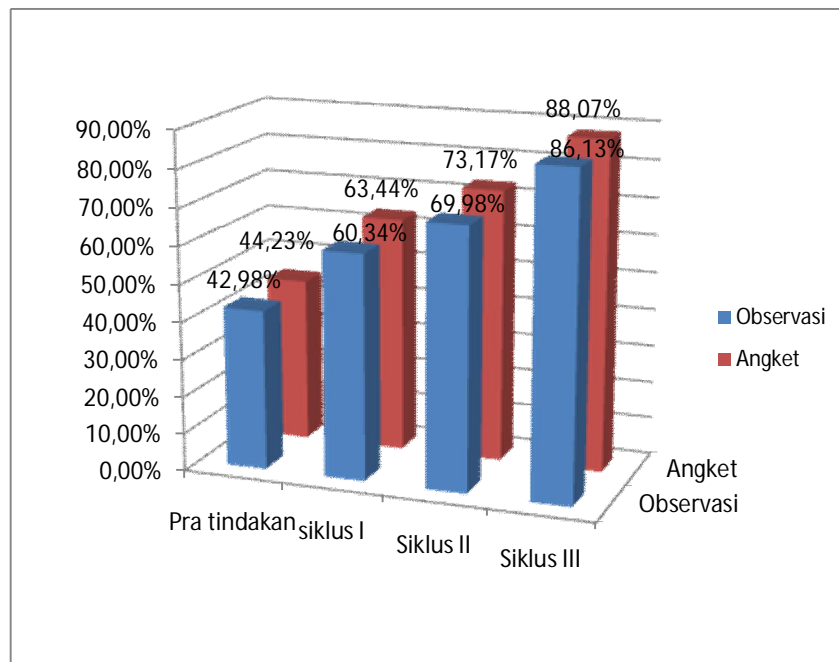
Tabel 19. Peningkatan Hasil Observasi aktivitas belajar Siswa dari pra tindakan sampai Siklus III

| No | Aspek | Indikator | Observasi | | | |
|-----------------------|----------------------|------------------------------|--------------|----------|-----------|------------|
| | | | Pra tindakan | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | Visual activities | Memperhatikan | 58,33% | 70,96% | 79,68% | 87,93% |
| | | Membaca materi | 55,83% | 69,35% | 84,37% | 90,51% |
| 2 | Oral activities | Mengajukan Pertanyaan | 28,33% | 37,09% | 41,40% | 78,44% |
| | | Menjawab pertanyaan | 30% | 42,74% | 47,65% | 80,17% |
| 3 | Listening Activities | Mendengarkan | 58,33% | 70,96% | 79,68% | 87,93% |
| 4 | Motor Activities | Melakukan permainan bergerak | 25% | 66,93% | 82,03% | 97,41% |
| 5 | Mental activities | Mengingat materi | 53,33% | 64,51% | 75% | 90,51% |
| | | Memecahkan soal | 30% | 54,03% | 66,75% | 84,48% |
| 6 | Emotional activities | Bersemangat | 47,5% | 60,48% | 72,65% | 87,06% |
| | | Bergembira | 47,5% | 60,48% | 69,53% | 83,62% |
| | | Berani | 33,33% | 58,06% | 65,62% | 80,17% |
| | | Menaruh minat | 48,33% | 68,54% | 75,78% | 86,20% |
| | Rata-rata Persentase | | 42,98% | 60,34% | 69,98% | 86,13% |
| Keberhasilan tindakan | | 76 % | | | | |

Tabel 20. Peningkatan Hasil Angket aktivitas belajar Siswa dari pra tindakan sampai Siklus III

| No | Aspek | Indikator | Angket | | | |
|-----------------------|----------------------|------------------------------|--------------|----------|-----------|------------|
| | | | Pra tindakan | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | Visual activities | Memperhatikan | 60% | 73,38% | 82,03% | 89,65% |
| | | Membaca materi | 56,66% | 70,96% | 83,59% | 92,24% |
| 2 | Oral activities | Mengajukan Pertanyaan | 29,16% | 39,51% | 42,96% | 81,03% |
| | | Menjawab pertanyaan | 31,66% | 45,16% | 52,34% | 82,75% |
| 3 | Listening Activities | Mendengarkan | 61,66% | 75% | 82,03% | 89,65% |
| 4 | Motor activities | Melakukan permainan bergerak | 25% | 70,16% | 85,15% | 97,41% |
| 5 | Mental activities | Mengingat materi | 55% | 67,74% | 77,34% | 91,37% |
| | | Memecahkan soal | 31,66% | 55,64% | 73,43% | 87,06% |
| 6 | Emotional activities | Berseemangat | 48,33% | 66,12% | 77,34% | 89,65% |
| | | Bergembira | 46,66% | 66,12% | 74,21% | 83,62% |
| | | Berani | 34,16% | 60,48% | 70,31% | 82,75% |
| | | Menaruh minat | 50,83% | 70,96% | 78,12% | 89,65% |
| | Rata-rata Persentase | | 44,23% | 63,44% | 73,17% | 88,07 |
| Keberhasilan tindakan | | 76 % | | | | |

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat diagram peningkatan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi XI IPS 3 dari siklus pra tindakan sampai siklus III sebagai berikut;



Gambar 10. Diagram Peningkatan Rata-rata Persentase Indikator Aktivitas belajar Siswa dari Pra tindakan sampai siklus III

Berdasarkan diagram di atas, rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pra tindakan melalui data observasi adalah 42,98%. Pada siklus I meningkat sebesar 17,36% menjadi 60,34%. Pada siklus II meningkat 9,64% menjadi 69,98%. Peningkatan terus berlanjut pada siklus III sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76%. Pada siklus III rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa adalah 86,13% atau meningkat sebesar 16,15% dari siklus II. Sedangkan data yang diperoleh berdasarkan data angket, rata-rata persentase menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya pada pra tindakan adalah 44,23%. Pada siklus I meningkat 19,21% menjadi 63,44%. Pada siklus II meningkat 9,17% menjadi 73,17%. Peningkatan terus berlanjut pada siklus III mencapai

indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 76%. Pada siklus III rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa adalah 88,07% atau meningkat sebesar 14,9% dari siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Index Card Match* dengan dikolaborasikan *handout* ditambahkan *reward* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya penelitian bisa dikatakan berhasil karena mampu melebihi angka keberhasilan tindakan 76%.

3 Kendala Implementasi Metode Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Kelas XI IPS 3

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara, kendala yang ditemukan selama menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas XI IPS 3 yaitu siswa cenderung ramai/gaduh sehingga Siswa sedikit kesulitan mencari pasangan kartu indeks. Hal ini karena siswa dituntut untuk bergerak aktif dalam menemukan pasangan kartu dan faktor lainnya yaitu siswa kurang mengingat materi pelajaran, sehingga kondisi seperti inilah yang membuat kelas menjadi ramai/gaduh dan sedikit kesulitan saat mencari pasangan kartu indeks.

Berdasarkan observasi dan wawancara kendala diatas solusi yang dapat dilakukan, seperti Penguasaan kelas lebih ditingkatkan terutama perhatian terhadap siswa yang ramai/gaduh, guru (peneliti) harus sering mengingatkan siswa untuk lebih memahami/mengingat materi sehingga mudah menemukan pasangan, guru (peneliti) lebih menertibkan siswa yang ramai supaya

kegiatan pembelajaran metode *Index Card Match* bisa berjalan sesuai dengan baik/optimal.

4 Kelebihan Metode Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Kelas XI IPS 3

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara kelebihan yang ada pada saat menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta. Metode pembelajaran aktif *Index Card Match* menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Proses pembelajaran sosiologi membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi pelajaran sosiologi. Siswa lebih antusias dalam mengikuti metode pembelajaran aktif *Index Card Match*, karena metode ini baru pertama kali diterapkan sehingga lebih menarik perhatian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta. Metode pembelajaran aktif *Index Card Match* membuat siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi.

D Temuan Penelitian

Pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, wawancara, dan angket. Selama penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi.

2. Penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan ditambah *handout* dan pemberian *reward* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi
3. Penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengingat materi pelajaran Sosiologi.
4. Penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* menjadikan proses pembelajaran Sosiologi tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) namun lebih berpusat pada siswa (*student centered*), dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran.